

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

**Amin Nur Azizah¹, Mutiah Zahra², Selviana Maulya Permadani³, Tana
Ramania⁴**

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
E-mail: aminnurazizahh@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Profitability, Sales Growth and Company Size on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The analysis carried out uses panel data regression, namely profitability, sales growth and company size, while the dependent variable used is tax avoidance. This type of research is descriptive quantitative using secondary data. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 with a total population of 86 companies. Selection of data samples using purposive sampling technique and from the selection results obtained a sample of 10 companies. The analysis method used is panel data regression analysis. The results of the study simultaneously by conducting the F test show that Profitability, Sales Growth and Company Size affect tax avoidance. Partial research results show that Profitability, Sales Growth and Company Size have no effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Company Size, Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Analisis yang dilakukan menggunakan regresi data panel yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 86 perusahaan. Pemilihan sampel data menggunakan teknik purposive sampling dan dari hasil pemilihan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian secara simultan dengan dilakukannya uji F menunjukkan Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa

Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah pungutan yang dikenakan negara terhadap individu atau organisasi yang wajib, tidak mendapat timbal balik secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan umum. Pajak memainkan peran penting bagi pemerintah karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara. Dari perspektif bisnis, pajak adalah salah satu biaya yang mengurangi laba. Banyak bisnis berusaha menggunakan manajemen pajak untuk mengurangi pajak yang dibayarkan karena beban pajak yang tinggi. (Anggriantari & Purwantini, 2020)

Pajak berfungsi sebagai sumber pembiayaan negara; ini digunakan untuk membangun infrastruktur, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta fasilitas publik lainnya. Rakyat membayar pajak untuk membangun infrastruktur, fasilitas, dan layanan publik yang baik. Akibatnya, sangat penting bagi rakyat untuk menyadari pentingnya membayar pajak. Namun, banyak orang masih menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi pendapatan, sehingga pembayarannya harus diminimalkan. (Stawati, 2020)

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang, perusahaan memiliki alasan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Beban pajak berkorelasi positif dengan ketegasan laba yang dilaporkan. Penghindaran pajak dapat menyebabkan konflik keagenan antara kepentingan manajer dan investor. Ini terjadi karena penghindaran pajak mengubah biaya pribadi menjadi biaya operasional perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan investor. (Apridinata & Zulvia, 2023)

Fenomena yang terkait dengan Penghindaran Pajak yaitu Laporan Global Witness baru-baru ini di Indonesia yang sangat mengejutkan berasal dari PT Adaro Energy Tbk, perusahaan tambang terbesar di Indonesia, disebut melakukan akal-akalan pajak, menurut laporan tersebut. Ada laporan bahwa Adaro melakukan transfer pricing melalui anak usahanya yang berbasis di Singapura, Coaltrade Services International. Sebuah upaya yang disebutkan dilakukan dari tahun 2009 hingga 2017. Diduga, Adaro telah mengatur untuk membayar pajak lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia, yaitu US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu). (Jusman & Nosita, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Penghindaran Pajak?
2. Apakah Pengaruh Profitabilitas berpengaruh pada Penghindaran Pajak?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Penghindaran Pajak?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Penghindaran Pajak?

Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui dan menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan antara beberapa pihak berkepentingan akibat adanya suatu kontrak yang saling mempunyai sumber daya ekonomis (principle) yang melibatkan pihak lain untuk mengelolanya (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik suatu perusahaan selaku principal akan memberikan wewenangnya untuk mengelola perusahaan kepada manajer selaku agen dalam mengambil berbagai keputusan yang berhubungan dengan tujuan perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan bentuk dari perencanaan pajak yang kemudian berubah menjadi penghindaran pajak apabila wajib pajak memiliki tujuan lain yaitu upayanya dalam mendapatkan keuntungan pajak yang dilakukan tidak sesuai prosedur. Penghindaran pajak yang biasanya dilakukan dengan memanfaatkan celah tertentu dalam suatu aturan perpajakan dalam suatu negara untuk tujuan meminimalkan beban pajak suatu wajib pajak menurut Nadhifah & Arif (2020) dalam Hayati (2023).

Profitabilitas

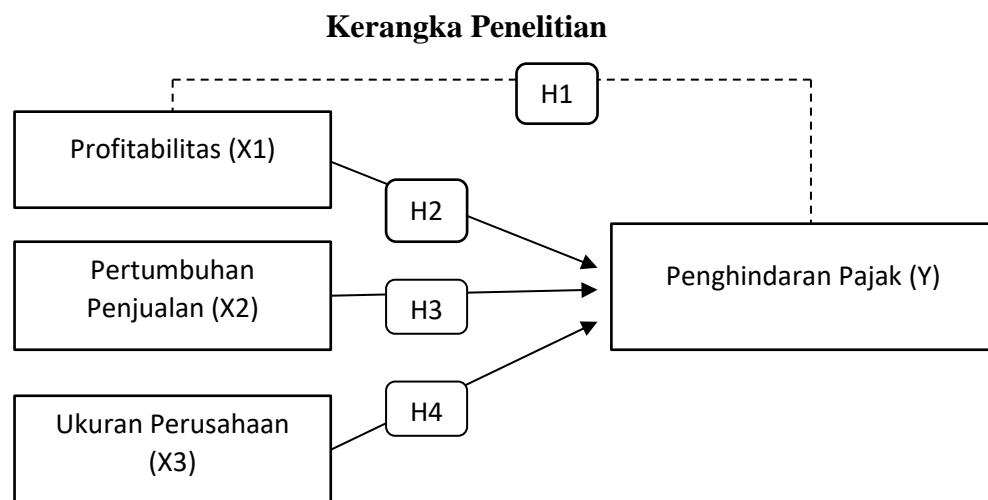
Profitabilitas adalah pengukuran kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mendatang yang merupakan indikator dari penjualan, modal, dan total aktiva (Henny, 2019). Menurut Hery (2016:7) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa mendatang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit atau keuntungan yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Astuti et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm) berdasarkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi biasanya juga memiliki kegiatan atau operasional yang lebih banyak. Sehingga operasional tersebut akan menimbulkan rumitnya transaksi yang kemudian dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance menurut Henny (2019) dalam Widodo & Wulandari (2021).



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas disebut sebagai indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus performa suatu perusahaan sehingga penghindaran pajak mengalami penurunan. Hal ini menjadi salah satu pengukuran bagaimana perusahaan dibebankan dalam pajaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penjualan merupakan salah satu tolak ukur besaran

laba sebelum pajak. Semakin tinggi penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin rendah. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya (Zodhi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham dan nilai rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk suatu perusahaan (Susilowati, 2011; Sari & Nursyirwan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Zodhi (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas disebut sebagai indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus performa suatu perusahaan sehingga penghindaran pajak mengalami penurunan. Hal ini menjadi salah satu pengukuran bagaimana perusahaan dibebankan dalam pajaknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak akibat dari laba perusahaan yang tinggi. Lain halnya dengan temuan Henny (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Penjualan merupakan salah satu tolak ukur besaran laba sebelum pajak. Semakin tinggi penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin rendah. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya (Zodhi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar pertumbuhan

penjualan perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka yang terjadi adalah penjualan akan meningkat dan mengakibatkan laba meningkat sehingga akan menyebabkan semakin tinggi juga aktivitas penghindaran pajak karena beban pajak yang besar. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham dan nilai rata-rata tingkat penjualan yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk suatu perusahaan (Susilowati, 2011; Sari & Nursyirwan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zodhi (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan akan menjadi perhatian bagi pemerintah, hal ini akan mengakibatkan perusahaan yang besar selalu menginginkan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga selalu melakukan berbagai cara untuk dapat menghindari pajak.

H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE RISET

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2021 hingga 2023 sebanyak 86 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023		86
2	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2021-2023	23	63

3	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang memperoleh laba selama periode 2021-2023	17	46
4	Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah tahunan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023	33	13
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			13
Jumlah data outlier		(3)	10
Total sampel penelitian			30

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian awal dari sebanyak 86 perusahaan, kemudian setelah menggunakan teknik purposive sampling terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Oleh sebab itu, jumlah data selama masa observasi tahun 2021-2023 adalah sebanyak 39 data. Setelah dilakukan deteksi outlier, jumlah data yang diteliti menjadi sebanyak 30 data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.104733	0.291767	27.76580	0.255867
Median	0.084000	0.040500	27.83350	0.217500
Maximum	0.341000	1.935000	31.04100	0.653000
Minimum	0.007000	-0.191000	24.93100	0.020000
Std. Dev.	0.090155	0.530720	1.594170	0.170889
Skewness	0.923062	1.610767	0.091598	0.777617
Kurtosis	2.914552	4.764224	2.614093	2.753079
Jarque-Bera	4.269347	16.86345	0.228106	3.099657
Probability	0.118283	0.000218	0.892211	0.212284
Sum	3.142000	8.753000	832.9740	7.676000
Sum Sq. Dev.	0.235708	8.168255	73.69994	0.846887
Observations	30	30	30	30

Dari tabel di atas, terlihat bahwa profitabilitas (X1) yang diprosikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 0.115179 dengan standard deviasi sebesar 0.088422, Pertumbuhan penjualan (X2) memiliki rerata sebesar 0.363641 dengan standard deviasi sebesar 0.564899, dan variabel terakhir ukuran Perusahaan (X3) memiliki rerata sebesar 742.5722 dengan standard deviasi sebesar 4462.286.

Pemilihan Model

Langkah untuk menentukan model yang terbaik antara tiga (3) model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan

Random Effect Model (REM) untuk digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian.

1. Uji Chow

Berikut adalah hasil uji chow:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.187036	(9,17)	0.0018
Cross-section Chi-square	39.621281	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diketahui nilai probabilitas cross-section F adalah sebesar $0,0018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, perlu dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model yaitu dengan melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Berikut adalah hasil uji hausman:

Tabel 3. Hasil Regresi Common Effect Model

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.715884	3	0.0211

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.8, diketahui nilai probabilitas chi-square adalah sebesar $0,0211 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Dari dua (2) pengujian tersebut, diketahui hasilnya konsisten sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4. Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel

No	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinelitas dan uji heteroskedastisitas. (Basuki & Yuliadi, 2014: 183) (Napitupuluh et al., 2021: 120)

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.491453	0.010312
X2	0.491453	1.000000	0.179568
X3	0.010312	0.179568	1.000000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Hubungan korelasi antara capital intensity dengan leverage dan sebaliknya memiliki nilai sebesar $0,491453 < 0,80$. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Hubungan korelasi antara capital intensity dengan ukuran perusahaan dan sebaliknya memiliki nilai sebesar $0,010312 < 0,80$. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Hubungan korelasi antara leverage dengan ukuran perusahaan dan sebaliknya memiliki nilai sebesar $0,179568 < 0,80$. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/15/24 Time: 10:15
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153380	0.290086	0.528739	0.6038
X1	-0.035110	0.227025	-0.154652	0.8789
X2	0.006292	0.015308	0.410983	0.6862
X3	-0.003635	0.010580	-0.343612	0.7354

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.678667	Mean dependent var	0.050601
Adjusted R-squared	0.451844	S.D. dependent var	0.046980
S.E. of regression	0.034783	Akaike info criterion	-3.580714
Sum squared resid	0.020567	Schwarz criterion	-2.973528
Log likelihood	66.71071	Hannan-Quinn criter.	-3.386470
F-statistic	2.992051	Durbin-Watson stat	2.883560
Prob(F-statistic)	0.019457		

Uji Heteroskedastisitas pada seluruh nilai probabilitas dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.932443	0.759048	1.228439	0.2360
X1	-0.161964	0.594039	-0.272648	0.7884
X2	-0.017791	0.040057	-0.444158	0.6625
X3	-0.023569	0.027683	-0.851394	0.4064

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi data panel dapat di susun sebagai berikut:

$$Y = 0.932443 - 0.161964 X1 - 0.017791 X2 - 0.023569 X3$$

1. Nilai konstanta sebesar 0.932443 menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan penghindaran pajak sebesar 0.932443.
2. Koefisien regresi untuk profitabilitas adalah sebesar -0.161964 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran profitabilitas maka akan terjadi penurunan variabel dependen penghindaran pajak sebesar 0.161964.
3. Koefisien regresi untuk pertumbuhan penjualan sebesar -0.017791 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran pertumbuhan penjualan maka akan terjadi penurunan variabel dependen penghindaran pajak sebesar 0.017791.
4. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar -0.023569 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran perusahaan maka akan terjadi penurunan variabel dependen penghindaran pajak sebesar 0.023569

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi peneliti menggunakan Adjusted R-squared yang hasilnya seperti berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.833723
Adjusted R-squared	0.716351
S.E. of regression	0.091013
Sum squared resid	0.140818
Log likelihood	37.85410
F-statistic	7.103242
Prob(F-statistic)	0.000172

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi adjusted R-squared adalah sebesar 0,716351 atau 72% yang artinya variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel penghindaran pajak sebesar 72%. Sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.833723	Mean dependent var	0.255867
Adjusted R-squared	0.716351	S.D. dependent var	0.170889
S.E. of regression	0.091013	Akaike info criterion	-1.656940
Sum squared resid	0.140818	Schwarz criterion	-1.049754
Log likelihood	37.85410	Hannan-Quinn criter.	-1.462696
F-statistic	7.103242	Durbin-Watson stat	2.673208
Prob(F-statistic)	0.000172		

Berdasarkan tabel nilai probabilitas dari F-statistic dalam penelitian ini sebesar 0,000172 lebih kecil dari 0,05 yang menggambarkan bahwa regresi secara simultan dari arus kas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Uji Statistik T

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.932443	0.759048	1.228439	0.2360
X1	-0.161964	0.594039	-0.272648	0.7884
X2	-0.017791	0.040057	-0.444158	0.6625
X3	-0.023569	0.027683	-0.851394	0.4064

Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas variabel Profitabilitas (X1) menghasilkan t hitung -0.272648 dengan tingkat signifikan 0.7884. Nilai t table memiliki nilai sebesar 2,048407, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($-0.272648 < 2,048407$) dengan nilai signifikansi $0.7884 < 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel di atas variabel pertumbuhan penjualan (X2) menghasilkan t hitung -0.444158 dengan tingkat signifikan 0.6625. Nilai t table memiliki nilai sebesar 2,048407, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-0.444158 < 2,048407$) dengan nilai signifikansi $0.6625 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas variabel ukuran perusahaan (X3) menghasilkan t hitung -0.851394 dengan tingkat signifikan 0.4064. Nilai t table memiliki nilai sebesar 2,048407, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-0.851394 < 2,048407$) dengan nilai signifikansi $0.4064 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Penghindaran Pajak secara Simultan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak dengan memberikan nilai signifikansi sebesar $0,000172 < 0,05$. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas variabel Profitabilitas (X1) menghasilkan t hitung $-0,272648$ dengan tingkat signifikan $0,7884$. Nilai t table memiliki nilai sebesar $2,048407$, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-0,272648 < 2,048407$) dengan nilai signifikansi $0,7884 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memilih untuk membayar beban pajak Perusahaan daripada melakukan penghindaran pajak.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran

Berdasarkan tabel di atas variabel Pertumbuhan penjualan (X2) menghasilkan t hitung $-0,444158$ dengan tingkat signifikan $0,6625$. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar $2,048407$, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($-0,444158 < 2,048407$) dengan nilai signifikansi $0,6625 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi maupun pertumbuhan penjualan yang rendah tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang nilai pertumbuhan penjualannya yang tinggi maupun yang rendah sama-sama mempunyai kewajiban dalam membayar pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas variabel Ukuran Perusahaan (X3) menghasilkan t hitung $-0,851394$ dengan tingkat signifikan $0,4064$. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar $2,048407$ jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-0,851394 < 2,048407$) dengan nilai signifikansi $0,4064 > 0,05$ artinya dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya suatu ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap Tingkat penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada sektor energi di BEI periode tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keempat ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan yang tergabung dalam sektor energi periode 2021-2023.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun.
3. Jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel.
4. Variabel uji t tidak ada yang berpengaruh

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat ditarik beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independent lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel dengan rumus yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Guan, Liming, Don R. Hansen, and Maryanne M. Mowen.
- Ahmad, R.A.R and K.A. Kamaruddin. (2001). *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting Malaysian Evidence*, <http://www.ssrn>. Pp 1-14
- Cairn, Robert D. (2004). *Green Accounting for Externality, Pollution at a Mine, Environmental and Resource Economics*. Department of Economic, Mc Gill University, Montreal Canada
- Utami, Wiwik (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Intervening. Disertasi S3, Universitas Padjajaran.
- Elder.J Randal. et al. (2009). *Auditing and Assurance Services*. Singapore: Prentice Hall Pearson Education South Asia Ptd Ltd
- Garrison H, Ray, Eric W. Noreen and Peter C. Brewer. (2008). *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 11. Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pasa Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137-153.
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 313-328.
- Hayati, R. M. (2023). Pengaruh harga transfer, profitabilitas, dan corporate governance. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 62-71.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas*, 697-704.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 55-65.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 147-157.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 152-173.

